

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut BPS (2024) Sumbangan devisa dari ekspor kopi pada tahun 2022 sebesar USD 1,15 milyar atau 2,73% dari total ekspor komoditas Perkebunan, dan produksi kopi Indonesia mencapai 794.762 ton, naik sekitar 1,09% dari tahun sebelumnya. Areal perkebunan rakyat (PR) mencapai 98,20% atau 1,62 juta hektar, dengan perkebunan besar swasta (PBS) hanya 0,74% atau 9,56 juta hektar dan perkebunan besar negara (PBN) hanya 1,06% atau 13,62 juta hektar, diantara berbagai jenis kopi, kopi Robusta (*Coffea canephora*) dikenal karena ketahanannya terhadap hama dan penyakit, serta kemampuannya yang dapat tumbuh di berbagai kondisi lingkungan, sehingga banyak Perkebunan Indonesia yang membudidayakan kopi Robusta, salah satu kopi Robusta yang dapat beradaptasi di berbagai kondisi lingkungan adalah kopi Robusta klon BP234, kopi Robusta klon BP234 juga memiliki produktivitas sebesar 800-1600 kg/ha/tahun (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia 2003).

Cara memperbanyak tanaman kopi terdapat dua cara yaitu perbanyakan secara vegetatif dan perbanyakan secara generatif. Perbanyakan kopi secara generatif merupakan pembiakan tanaman dengan menggunakan biji, sedangkan perbanyakan kopi secara vegetatif merupakan pembiakan tanaman dengan menggunakan bagian-bagian tanaman induk, seperti daun, cabang, ranting, dan juga akar. Pada tanaman kopi, teknik pembiakan vegetatif umumnya menggunakan teknik stek dan okulasi. (Nengsih dan Wahyu 2021). Stek adalah jenis perbanyakan secara vegetatif yang memotong bagian tanaman induk untuk menghasilkan tanaman baru yang memiliki kualitas genetik yang sama seperti induknya (Nengsih dan Wahyu 2021). Tetapi stek juga memiliki kekurangan yaitu akar yang terbentuk pada stek memiliki jumlah yang sedikit dan ukurannya tidak terlalu panjang, sehingga mudah roboh, oleh karena itu untuk membantu pertumbuhan tanaman

dengan maksimal diperlukan penambahan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT). ZPT merupakan senyawa organik yang bukan hara (nutrien), secara garis besarnya dapat dibagi atas dua golongan, yaitu ZPT alami dan ZPT sintetis, jika penambahan ZPT diberikan dalam jumlah cukup, maka dapat mendukung pertumbuhan tanaman, namun jika ZPT diberikan dalam jumlah berlebihan, maka dapat menghambat dan merubah proses fisiologi tumbuhan. ZPT terdiri dari lima yaitu: auksin, giberelin, sitokinin, etilen, dan asam absisat. (Puspita, Sukmawan, dan Supriyatdi 2021). Salah satu ZPT alami yaitu bawang merah.

Bawang merah (*Allium cepa L.*) adalah salah satu jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) alami karena mengandung hormon pertumbuhan seperti auksin dan giberelin yang mampu mendorong pertumbuhan akar pada stek tanaman kopi (Azka 2022). Sesuai dengan penelitian (Nengsih dan Wahyu 2021) penambahan ekstrak bawang merah dapat meningkatkan kualitas stek dan mempercepat pertumbuhan daun dan akar, pada penelitian itu juga menyatakan penambahan ekstrak bawang merah konsentrasi 75% dapat meningkatkan persentase stek berakar pada tanaman kopi Robusta sebesar 66,41%.

Penambahan ekstrak bawang merah sebagai zat pengatur tumbuh alami pada stek tanaman kopi mungkin bisa menjadi alternatif yang lebih ramah lingkungan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh atau dampak penambahan ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan stek tanaman kopi. Penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan hasil produksi tanaman kopi di Indonesia dengan memanfaatkan bahan alami yang mudah didapat dan sederhana dalam penggunaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya yaitu: apakah pemberian ekstrak bawang merah berpengaruh terhadap pertumbuhan stek cabang kopi Robusta (*Coffea canephora*)?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan stek cabang kopi Robusta (*Coffea canephora*).

1.4 Manfaat

- a. Untuk Peneliti/Mahasiswa
Peningkatan pengetahuan dan informasi tentang pemberian ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan stek kopi Robusta (*Coffea canephora*)
- b. Untuk Masyarakat
- c. Kegiatan Tugas Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang penggunaan ekstrak bawang merah dan referensi bagi siswa dan petani kopi diluar sana.